

**KONFLIK AIR ANTARA WARGA DAN HOTEL FAVE DI KAMPUNG  
MILIRAN KELURAHAN MUJA-MUJU KECAMATAN UMBULHARJO  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh**

**FAHMI HUDA**

**NIM. 12720035**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2017**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN SunanKalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

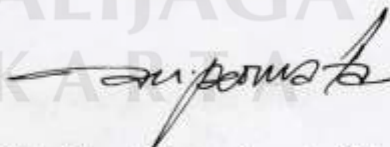
Nama : Fahmi huda  
NIM : 12720035  
JudulSkripsi : Konflik Air antara Warga dan Hotel Fave di Kampung Miliran Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosiologi.

*Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.*

Yogyakarta, 21 April 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Pembimbing

  
Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A

NIP 197112072009011003

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS HUMANIORA DAN SOSIAL  
Jl. Sekeloa Timur No. 1, Yogyakarta 55181

PENELITIAN TINDAK LAKSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Fahmi Huda  
NIM : 12720035  
Program Studi : Sosiologi  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Judul Skripsi : Konflik Air Antara Warga dan Hotel Fve di Kampung  
Miliran Kelurahan Muja-Muju Kecamatan Umbulharjo  
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Penulis,



Fahmi Huda

NIM. 12720035



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-156/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK AIR ANTARA WARGA DAN HOTEL FAVE DI KAMPUNG MILIRAN  
KELURAHAN MUJA MUJU KECAMATAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHMI HUDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 12720035  
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A.  
NIP. 19711207 200901 1 003

Penguji I

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
NIP. 19701013 199803 1 008

Yogyakarta, 26 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## MOTTO

فَلَا تَصَلَّاتِي وَتُسْكِييَ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِهُرِّبَ الْعَالَمِينَ

*Truly, my prayer and my sacrifice, my life and my death,  
are (all) for Allah, the cherisher of the world.*

*(QS. Al-An'am: 162)*

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا الْكَبِيرَةُ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

*And seek help through patience and prayer, and indeed,  
it is difficult except for the humbly submissive [to Allah]*

*(QS. Al-Baqarah: 45)*

الْعُسْرُ يُسْرًا إِنْ تَمَّ

*"Indeed, with hardship [will be] ease."*

*(QS. Al-Insyirah: 6)*

*and finally ...*

*~ It always seems impossible until it is done. ~*

*Nelson Mandela*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN,**

*Karya ini kupersembahkan untuk:*

*Orangtua dan adikku yang selama ini telah memberikan dukungan, semangat, bantuan, dan motivasinya kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini*

*Dosen pembimbing yang telah banyak membantu peneliti selama proses penyelesaian skripsi, terimakasih banyak atas segala ilmu yang telah diberikan, saran-saran dan masukan untuk perbaikan Skripsi peneliti*

*Teman-teman seperjuanganku Sosiologi 2012 yang telah berbagi cerita dan telah banyak memberikan ilmu selama perkuliahan*

*Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Sebuah kebanggaan besar menjadi bagian dari civitas akademika lembaga perguruan*

*tinggi ini.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin... Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh ummat Islam. Amin.

Skripsi dengan judul Konflik Air antara Warga dengan Hotel Fave di Kampung Miliran Kelurahan Muja muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta *Alhamdulillah* atas izin Allah telah selesai disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih telah memberikan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa mengikuti proses pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai selesai.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Ahmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D selaku ketua Program Studi Sosiologi sekaligus biro skripsi Program Studi Sosiologi,
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik Sosiologi 2012,
5. Dr.philahmad Norma permata S.ag., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan kritik saran, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi saya ini.
6. Para dosen ProgramStudi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
7. Para informan terimakasih atas bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Yang tercinta kedua orangtuaku Bapak Ahmad Baehaki, Ibuku tercinta Retno Windartidan adikku Afiyatika Mufidatiyang tidak pernah lelah dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Amaliya yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar Sosiologi 2012 terimakasih atas kebersamaan selama ini dan ilmu yang telah diberikan. Terimakasih banyak untuk kebersamaan kita selama 4 tahun ini khususnya kepada Nunuk, Elis, Iin, Santoso,Asep, Alif, yang telah banyak memberikan bantuan selama ini.



11. Teman-teman Jaringan Mahasiswa Sosiologi Se-jawa terutama wilayah III yogyakarta angkatan 2012 yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama

Mudah-mudahan segala yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam,

Besar harapan saya, skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembaca. Tiada gading yang tak retak, saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun sangat saya terima untuk perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, April 2017

Penulis

Fahmi Huda

NIM 12720035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Pertumbuhan pembangunan hotel di Yogyakarta sejak tahun 2009-2015 mengalami kemajuan yang pesat. Konflik ini terjadi akibat keringnya sumber air warga yang diduga disebabkan oleh pengeboran sumur hotel yang menyerap air tanah lebih banyak sedangkan AMDAL sebagai syarat telah diterbitkan dan bangunan hotel telah didirikan. Konflik air ini merupakan dampak dari ramainya pembangunan yang kurang terencana dengan baik dan pada khususnya di Yogyakarta telah menimbulkan fenomena yang kini dikenal sebagai “Jogja Asat”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses terjadinya konflik dan upaya penyelesaian konflik antara warga Miliran dan pihak Hotel Fave serta untuk mengetahui siapa saja pihak yang terlibat dalam konflik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis data kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan di Kampung Miliran. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori pentahapan dan pemetaan konflik Simon fisher.

Puncak konflik ini diwujudkan dengan aksi demonstrasi oleh warga dan aksi mandi pasir dilanjutkan dengan penyegelan pintu belakang hotel. Konflik tersebut diselesaikan dengan penutupan sumur dalam milik hotel Fave Kusumanegara. Pasca penutupan sumur, Hotel Fave memilih berlangganan dan menampung air PDAM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan setiap pembangunan pasti memberikan dampak positif dan negatif. Ketika pembangunan dilakukan pasti ada salah satu sisi yang dikorbankan.

**Kata kunci:** *dampak pembangunan, konflik air, penyelesaian konflik*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II DESKRIPSI LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN</b> .....	29
A. Profil Wilayah Kampung Miliran .....	29
a. Kondisi Geografis .....	29
b. Kondisi Demografi .....	32
c. Kondisi Keagamaan .....	34
d. Tingkat Pendidikan Warga Miliran.....	35
e. Kondisi Sosial Budaya .....	36
f. Kondisi Ekonomi .....	38

B. Profil Hotel Fave .....	39
C. Profil Informan .....	41
<b>BAB III KONFLIK AIR HOTEL FAVE DENGAN WARGA MILIRAN .....</b>	<b>43</b>
A. Proses Terjadinya Konflik Air .....	43
1. Awal Terjadinya Kekeringan Air .....	43
2. Munculnya Reaksi Protes Warga Kampung Miliran .....	47
3. Aksi Warga Kampung Miliran di Hotel Fave.....	49
B. Tanggapan Hotel Fave terhadap Aksi Warga Kampung Miliran ..	52
C. Dampak Konflik Air antara Hotel Fave dengan Warga Miliran ...	55
D. Upaya Penyelesaian Konflik Air antara Hotel Fave dan Warga Miliran .....	58
1. Pihak Hotel menawarkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	59
2. Mencari Kesepakatan antara Hotel dan Warga Difasilitasi Pihak Desa .....	61
3. Tindakan setelah Negosiasi .....	62
<b>BAB IV PEMETAAN TAHAPAN-TAHAPAN KONFLIK ANTARA PIHAK HOTEL FAVE DENGAN WARGA .....</b>	<b>65</b>
A. Penyebab Konflik Air antara Hotel Fave dan Warga Miliran .....	65
B. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Konflik Air antara Hotel Fave dan Warga Miliran .....	67
C. Penyelesaian Konflik .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2	: Letak Geografis Desa Muja-Muju .....	30
Tabel 1.3	: Pembagian Wilayah Desa Muja-Muju .....	30
Tabel 1.4	: Jumlah Jiwa Penduduk Tahun 2016 Semester 2 .....	33
Tabel 1.5	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan Agama ...	34
Tabel 1.6	: Rekapitulasi Jumlah KK menurut Pendidikan di RW 04 .....	35
Tabel 1.7	: Anak Hotel di bawah Managemen Aston .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Contoh Grafik Penahapan Konflik .....	17
Gambar 1.2	: Contoh Pemetaan Dasar Suatu Konflik .....	18
Gambar 1.3	: Gambar Rekonstruksi Sosial Suatu Rangka Konsep .....	20
Gambar 1.4	: Peta Wlayah Kampung Miliran .....	32
Gambar 1.5	: Pamflet Kegiatan Doa Bersama Lintas Agama .....	35
Gambar 1.6	: Kegiatan Kirab Budaya .....	37
Gambar 1.7	: Kegiatan Merti Kampung dan Ziarah Makam Kampung .....	38
Gambar 1.8	: Demo Protes warga terhadap Hotel Fave .....	49
Gambar 1.9	: Aksi Tunggal Teatrikal Mandi Pasir .....	50
Gambar 1.10	: Penyegelan Pintu Belakang Hotel Fave .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja. Sumber daya alam yang tidak akan pernah habis ini sepenuhnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh rakyat. Pemanfaatan air telah diatur di dalam peraturan perundang-undang yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008 Pasal 2 tentang Air Tanah. Sumber daya air termasuk di dalamnya air tanah dikelola secara menyeluruh, terpadu dan berwawasan lingkungan hidup dengan tujuan untuk mewujudkan kebermanfaatan air yang berkelanjutan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.<sup>1</sup>

Dalam peraturan pemerintah disebutkan bahwa penggunaan sumber daya air bertujuan untuk kebermanfaatan yang berkelanjutan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan sumber daya ini haruslah memikirkan dampak jangka panjang agar selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh setiap generasi dan dimanfaatkan secara maksimal untuk memakmurkan rakyat. Selain itu, penggunaan air telah dijamin oleh Negara, dan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Pasal 5 tentang Sumber Daya Air. Undang-undang tersebut mengatakan bahwa Negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupannya yang sehat, bersih, dan produktif.

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008 Pasal 2 tentang Air Tanah.

Namun seperti yang kita ketahui, seiring berjalannya waktu, kebutuhan air tidak lagi digunakan untuk sekedar memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perusahaan-perusahaan mulai bermunculan dan memanfaatkan sumberdaya alam sebagai barang ekonomi dalam usahanya. Ada yang menjual air dalam kemasan, dan ada juga yang mengambil air untuk mendukung usahanya seperti hotel untuk memberikan fasilitas air kepada tamunya. Secara tidak langsung eksploitasi yang dilakukan oleh pihak swasta yang memanfaatkan sumber air tanah tidak dapat dikontrol oleh masyarakat luas. Hal ini tentunya memicu permasalahan antara pihak swasta yang memanfaatkan air secara komersial dan warga masyarakat yang memanfaatkan air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Konflik inilah yang tidak dapat dihindari ketika tujuan-tujuan yang dikehendaki dari pihak-pihak tersebut tidak tercapai atau tidak sejalan.<sup>2</sup>

Pemanfaatan, pengusahaan air di Indonesia telah diatur dalam aturan perundang undangan, mulai dari air permukaan, sumber air, daya air, air laut, air tanah, air minum, cekungan air, dan daerah aliran sungai. Salah satu diantaranya yang berkorelasi dengan penelitian ini adalah Peraturan Pemerintah Nomor 121 tahun 2015 tentang pengusahaan air termasuk didalamnya air tanah yang dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor terjadinya konflik. Pengusahaan tersebut tentunya memerlukan izin dan urutan pemberian izin telah diatur dalam Pasal 5 Ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 121 Tahun 2015 sesuai prioritas ialah:

---

<sup>2</sup>Simon Fisher dkk, *Mengelola Konflik Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*. (Jakarta: SMK Grafika Desa Putra 2001). Hlm. 4.



*Pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari bagi kelompok yang memerlukan Air dalam jumlah besar, pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari yang mengubah kondisi alami Sumber Air; pertanian rakyat di luar sistem irigasi yang sudah ada, Pengusahaan Sumber Daya Air untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari melalui sistem penyediaan Air Minum, kegiatan bukan usaha untuk kepentingan publik, Pengusahaan Sumber Daya Air oleh badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah, dan Pengusahaan Sumber Daya Air oleh badan usaha swasta atau perseorangan.”*

Merujuk pada peraturan tersebut maka kepentingan hak atas air dalam perusahaan dan pemanfaatan air tanah diutamakan untuk warga dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Persoalan air tidak sekedar permasalahan kekeringan. Namun, air telah menyangkut persoalan ekonomi dan sosial. Salah satu contohnya adalah mereka yang menggunakan air untuk dimasak dan dijual menjadi minuman di warung-warung sekitar hotel. Pengelolaan lingkungan sosial sangatlah perlu mendapat perhatian serius. Apalagi beberapa hal ini sangat terkait dengan kemiskinan yang berdampak pada pengurusan sumber daya alam.<sup>3</sup> Jika sumber air pada masyarakat mengalami kekeringan, maka warga akan kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Bahkan pada akhirnya mereka membeli air yang sebenarnya dapat mereka peroleh secara gratis. Kemudian, mereka yang menggunakan air untuk keperluan mandi dan memenuhi kebutuhan rumah tangga tentunya akan melakukan usaha lebih besar untuk mendapatkan air. Sedangkan sumur-sumur mereka telah kering dan terlalu dalam. Di sisi lain, pihak hotel memerlukan air dengan sumur bor untuk mendukung fasilitas dan

---

<sup>3</sup>Jonny purba. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. (Jakarta: Obor Indonesia 2005), hlm. 5.

kualitas pelayanan bagi pengunjung hotel yang menggunakan fasilitas air bersih.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah hotel di kota Yogyakarta hingga awal 2014 tercatat sebanyak 339 hotel yang terdiri atas 43 hotel berbintang dan 356 hotel nonbintang. Hal ini tidak lepas dari upaya untuk meningkatkan fasilitas bagi para wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta. Menurut data BPS pada bulan Juli hingga Agustus 2014, peningkatan jumlah wisatawan sebanyak 35% yaitu dari 242.643 wisatawan menjadi 372.856 wisatawan. Sebagian besar para wisatawan menginap pada bulan Oktober sebanyak 65% atau sekitar 213.897 orang.<sup>4</sup>

Seiring menjamurnya keberadaan hotel-hotel di Yogyakarta, konflik hotel dan warga sekitar hotel akhir-akhir ini banyak terjadi. Salah satu konflik yang muncul akibat pertumbuhan hotel yang pesat adalah krisis air yang dialami warga Yogyakarta. Air merupakan sumber daya alam yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, apabila terjadi krisis air tentunya akan memunculkan persoalan baru yang menyangkut keberlangsungan hidup manusia. Pemanfaatan air telah diatur dalam UU No. 11/1974 tentang Pengairan. Peraturan ini menitik beratkan pada peran pemerintah dalam menguasai air bagi kemakmuran rakyat mulai dari proses perencanaan hingga pengelolaan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup><http://www.bisnis.com/jumlah-wisatawan-ke-Yogyakarta>, diakses Senin, 3 April 2017, 14.20 WIB).

<sup>5</sup><http://print.kompas.com/baca/2015/03/03/Industri-Harapkan-Kepastian-Berusaha>, diakses Rabu, 5 April 2017, 13.10 WIB).

Bentuk kekhawatiran warga terhadap keringnya sumber air seiring dengan pesatnya pembangunan hotel ini pula yang melahirkan fenomena “Jogja Asat”. Pada dasarnya, sebagian besar hotel yang dibangun telah melewati proses AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dan perizinan agar hotel tersebut dapat dibangun. Namun, maraknya pembangunan hotel tersebut tidak disertai dengan perhitungan dampak pembangunan yang matang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa dampak setelah dibangunnya hotel, seperti adanya kekeringan dan banjir karena area resapan tertutupi bangunan-bangunan hotel yang lebih tinggi. Sehingga air mengalir membanjiri area sekitar hotel ketika terjadi hujan.

Permasalahan hotel dan apartemen dengan warga di Yogyakarta akhir-akhir ini banyak terjadi. Sehingga memunculkan kelompok yang menolak berdirinya hotel. Kelompok tersebut menamakan diri mereka sebagai “kelompok warga berdaya” yang didukung oleh para aktivis sosial dan lingkungan di Yogyakarta. Proses konflik di beberapa wilayah sempat didokumentasikan dalam bentuk film. Salah satunya oleh *watchdoc documentary* yang berjudul “Belakang Hotel”. Film inilah yang telah mengangkat isu kekeringan di Yogyakarta setelah maraknya pembangunan hotel. Film ini pun mampu mengedukasi masyarakat tentang dampak dari adanya pembangunan hotel di kampung mereka.

Hotel menggunakan sumur bor yang mengambil air aliran bawah tanah lebih dalam sehingga mengambil air lebih banyak dari warga yang berada disekitar hotel yang hanya menggunakan sumur air dangkal atau

permukaan. Adanya kesempatan untuk bersaing mendapatkan air memberikan peluang untuk menjadikan air sebagai salah satu alat untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menjadikan air sebagai barang ekonomi. Mereka yang mendapatkan air lebih sedikit tentunya akan merasa bahwa sumber daya air yang selama ini mereka dapat secara gratis tereksplorasi dan dimanfaatkan oleh sekelompok orang untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dikatakan bahwa konflik yang muncul dari perbedaan cara pandang masyarakat dengan pihak hotel fave tentang fenomena surutnya air sumur. Berangkat dari latar belakang diatas, maka penelitian ini mengkaji tentang konflik air antara warga dan hotel fave di Kampung Miliran Kelurahan Muja-Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan dua rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terjadinya konflik dan upaya penyelesaian konflik antara warga Miliran dan Hotel Fave?
2. Bagaimana peta konflik pihak yang terlibat dalam konflik ini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses terjadinya konflik upaya penyelesaian antara warga Miliran dan pihak Hotel Fave.
2. Mengetahui pihak yang terlibat dalam konflik.

## **A. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai konflik air antara warga dan Hotel Fave di Kampung Miliran kelurahan Muja muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta
- b. Memberikan kontribusi pengetahuan bagi Sosiologi Konflik, serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman bagi peneliti sebagai seorang mahasiswa yang masih aktif dalam akademik.
- d. Memberikan pemahaman tentang proses terjadinya konflik, serta upaya penyelesaian yang ditempuh
- e. Memberikan pemahaman tentang pemetaan pihak pihak yang terlibat dalam konflik air antara warga dan Hotel Fave di kampung Milian Kelurahan Muja muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta

## **D. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut, peneliti mengawali dengan observasi pustaka skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema yang dipilih. Namun peneliti belum begitu banyak menemukan studi baik itu penelitian maupun lainnya yang mengkaji tentang “Konflik Air antara Warga dan Hotel Fave di Kampung Miliran kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta”. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengkaji judul

tersebut. Akan tetapi, ada tinjauan pustaka yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian tentang Konflik. Diantaranya sebagai berikut.

Pertama, Penelitian konflik antara warga dan pihak hotel pernah ditulis oleh Wahyu Darma Kusuma pada jurnal Sosiologi Universitas Udayana yang berjudul “Konflik Pedagang Dengan PT. Sanur Dinamika Mentari: Studi Kasus Pengelolaan Lahan Pembangunan Hotel di Pantai Mertasari Sanur (2012)”. Dalam hal ini Wahyu Darma menjelaskan bentuk konflik yang terjadi dan upaya rekonsiliasi konflik antara pedagang dan pengembang hotel akibat perebutan lahan. Alur konflik yang terjadi dianalisis menggunakan teori Karl Marx yaitu pertentangan kelas antara pemilik modal dan kaum yang memiliki modal lebih lemah.<sup>6</sup> Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana konflik yang terjadi dalam pengelolaan lahan bagi pedagang dan pengembang fasilitas hotel bagi para wisatawan. Perbedaan kepentingan dan upaya untuk saling memanfaatkan lahan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi akhirnya memicu konflik. Kemudian Wahyu Darma juga menjelaskan upaya rekonsiliasi yang dilakukan untuk memediasi kedua kelompok tersebut. Penelitian ini mencakup penjelasan dinamika konflik yang terjadi antara pedagang di sekitaran hotel dengan pihak pengembang. Pemerintah provinsi dan aparaturnya dipandang sebagai pihak yang penting untuk menengahi konflik ini. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui bentuk konflik yang berupa konflik struktural dan upaya penyelesaian konflik dengan menggunakan mediasi antara pihak pedagang dan pengembang hotel.

---

<sup>6</sup>Wahyu, Darma. *Konflik Pedagang Dengan PT. Sanur Dinamika Mentari: Studi Kasus Pengelolaan Lahan Pembangunan Hotel di Pantai Mertasari Sanur*. Jurnal Sosiologi Universitas Udayana.

Kedua, penelitian tentang konflik yang terjadi di Yogyakarta juga akibat pembangunan apartemen The Icon Sleman. Konflik ini muncul karena adanya dugaan unsur politik terhadap pengeluaran izin pembangunan *The Icon* dan kekhawatiran warga akan dampak kekeringan yang terjadi di sekitar apartemen. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa FISIPOL dengan judul “Politik Agraria Konflik Pembangunan Apartemen Utara di Karangwuni, Sleman”.<sup>7</sup> Penelitian ini menarik fokus pada persoalan konflik kekuasaan dalam memberikan izin pembangunan dan kekeringan adalah suatu dampak dari pembangunan tersebut. Pengambilan jurnal ini sebagai tinjauan pustaka adalah untuk memberikan sudut pandang bagaimana proses birokrasi dalam pemberian izin pemanfaatan lingkungan untuk dibangun fasilitas seperti hotel dan apartemen. Hasil dari jurnal ini adalah mendeskripsikan konflik dan upaya warga Karangwuni dan Lembaga Badan Hukum (LBH) yang ikut mengawal proses penolakan apartemen.

Pembangunan apartemen tersebut semata-mata hanya sebagai bentuk mencari keuntungan satu pihak. Namun, hal ini juga harus dilihat dari bagaimana dampak sosial ekonomi bagi penduduk asli sekitar apartemen. Kuatnya modal yang dimiliki kaum elite pengusaha mempermudah pendirian bangunan tersebut. Padahal warga Sleman sekitar apartemen yang dalam hal ini masyarakat kelas sosial menengah ke bawah berdasarkan status ekonomi telah melakukan penolakan terhadap pemerintah setempat. Namun, tetap saja pihak mereka mendapat izin dan kini apartemen *The Icon* sudah

---

<sup>7</sup>[http://www.academia.edu / 8199416 /Konflik\\_Pembangunan\\_Apartemen Utara di Sleman\\_DI\\_Yogyakarta](http://www.academia.edu / 8199416 /Konflik_Pembangunan_Apartemen_Utara_di_Sleman_DI_Yogyakarta), diakses Kamis, 6 April 2017, 14.10 WIB).

dalam tahap pembangunan. Upaya privatisasi dan eksploitasi air banyak dilakukan oleh pengembang ataupun korporasi. Hal ini mereka lakukan sebagai bentuk pencapaian kepentingan untuk meraup keuntungan dengan memanfaatkan sumberdaya pendukung fasilitas usaha makro yang mereka miliki. Hal ini dibuktikan dengan ketidakmauan pihak apartemen untuk kooperatif dengan warga hingga tercapai kata mufakat.

Ketiga, penelitian mengenai konflik air yang dilakukan oleh Nur Jayanti, "Konflik antar Petani Pengguna Air Irigasi Sawah Pertanian di Desa Wongsorejo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi."<sup>8</sup> Dan Topan Wahyudi yang berjudul Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air Antara Petani Sawah dan Peternak Ikan (di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman)<sup>9</sup>, mereka mengambil subjek penelitian dari konflik kelas sosial yang sama yaitu kelompok petani dan satu lagi adalah kelompok peternak melakukan perebutan air untuk sama-sama mengairi lahan garapan mereka. Kali ini konflik air yang terjadi adalah masyarakat yang saling membutuhkan air untuk menjalankan usaha pertanian dan peternakan. Konflik pada kelas yang tujuannya adalah untuk menjaga kelangngan usaha para petani dan peternak. Namun, ketika konflik perbedaan kelas sosial tentunya kelas atas akan memiliki kekuatan yang lebih besar terutama perbedaan modal yang mereka miliki. Dalam hal ini pelaku atau subjeknya adalah pemilik lahan pertanian dan peternakan. Konflik air dalam penelitian tersebut hanya pada masalah pembagian jatah air bukan

---

<sup>8</sup>Nur Jayanti. *Konflik antar Petani Pengguna Air Irigasi Sawah Pertanian di Desa Wongsorejo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi*. (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jember. 2013)

<sup>9</sup>Topan Wahyudi. *Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air antara Petani Sawah dan Peternak Ikan di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman*. (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. 2014)



pada persaingan untuk mengeksploitasi air ataupun menguasai air lebih banyak.

Keempat, analisis secara lingkungan terkait perbedaan pemanfaatan air sebagai pendorong fasilitas pariwisata yang menjadi sumber konflik di bahas oleh Hikmah Trisnawati pada penelitian berjudul “Dampak Perkembangan Infrastruktur Pariwisata terhadap Konflik Air di Kabupaten Badung dan Tabanan”<sup>10</sup>. Pengambilan penelitian ini sebagai rujukan tinjauan pustaka untuk memberikan sudut pandang analisis lingkungan yang erat kaitannya sebagai dampak pembangunan yang menimbulkan konflik antara masyarakat dan pengembang pariwisata. Dalam jurnal tersebut Hikmah meruntut bentuk konflik masyarakat yaitu konflik lingkungan terkait kualitas dan kuantitas air bersih setelah banyaknya pembangunan berupa restoran dan lainnya sebagai infrastruktur pendukung pariwisata.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Mukhammad Riza Anugra Vidi dan M. Arif Affandi Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya dengan judul Gerakan Perlawanan Serikat Buruh dalam Sistem *Outsourcing* dan Sistem Pengupahan di PT JAPFA Comfeed Sidoarjo dapat menjadi tinjauan pola pengorganisasian massa, dan kepemimpinan untuk mendapatkan hak. Keduanya menggunakan teori hegemoni Gramsci untuk menjelaskan gerakan perlawanan dan kesadaran kelas kaum serikat buruh menentang sistem *outsourcing* yang ada di PT JAPFA Comfeed Sidoarjo. Cakupan yang diteliti adalah satu organisasi gerakan yang memfasilitasi para

---

<sup>10</sup>Hikmah Trisnawati, *Dampak Perkembangan Infrastruktur Pariwisata terhadap Konflik Air di Kabupaten Badung dan Tabanan*, Jurnal Ilmiah Pariwisata Vol 2.1 (Universitas Udayana, 2012)

buruh untuk melakukan perlawanan terhadap sistem outsourcing yaitu SPAI (Serikat Pekerja Aneka Industri).

Dalam hasil jurnal diatas menjelaskan pola pengorganisasian yang dalam pandangan Gramsci pembangunan ruang komunikasi jaringan adalah bagian dari gagasan menumbuhkan kesadaran massa untuk mengorganisasikan diri. Masa harus memiliki kesadaran kritis dan perang budaya maupun ideologis. Kesadaran akan muncul dikalangan buruh untuk membuat kehendak kolektif yang akan menandingi kekuasaan otoriter.<sup>11</sup> Gerakan ini meliputi intelektual organik yang mampu menunjukkan kefasihan berbicara, penampilan, partisipasi aktif dalam praktis, sebagai pembangun, organisator dan memiliki semangat. Oleh karena itu, gerakan ini sangat penting dalam memantik semangat dan melakukan edukasi untuk memperjuangkan hak buruh dan menghapus sistem *outsourcing*.

Keenam, Jurnal rujukan tentang“Pola dan Kecenderungan Studi konflik di Indonesia analisis terhadap Studi Kekerasan di Ambon”. Pada jurnal ini membahas bentuk konflik yang bersifat kekerasan dengan mencoba mengurai penyebab dan faktor yang mendorong konflik sehingga bisa mengerti mana yang merupakan penyebab dan mana yang merupakan pemicu terjadinya konflik.<sup>12</sup> Dalamjurnal ini cukup lengkap dalam membangun pola berpikir dalam membahas konflik mulai dari mencari sebab munculnya konflik, aktor yang berperan dan pendekatan untuk melakukan penyelesaian, hanya saja yang

---

<sup>11</sup> Mukhammad Riza Anugra Vidi, dan Mochamad Arif Affandi, *Gerakan Perlawanan Serikat Buruh dalam sistem Outsourcing dan Sistem Pengupahan di PT Japfa Comfeed Sidoarjo*, Jurnal Paradigma,(UNNESA,2015)Vol 3.01

<sup>12</sup>Ichwanuddin, W. *Pola dan Kecenderungan Studi Konflik di Indonesia: Analisis terhadap Studi Kekerasan pada Kasus Aceh dan Ambon.* ( Jurnal Penelitian Politik, 2016)Vol 8.1, hlm 14.

dibedakan dengan penelitian ini adalah bentuk konflik yang diangkat oleh Wawan Ichwanuddin adalah konflik yang menimbulkan kekerasan antara organisasi separatis dan aparaturnegara,

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah pertama, peneliti ingin mengetahui proses terjadinya konflik dan upaya penyelesaiannya serta memetakan konflik yang terjadi pada fenomena sosial perebutan sumberdaya air yang tidak melibatkan unsur kekerasan. Kedua, penelitian ini sebagai penelitian yang melengkapi penelitian-penelitian terdahulu mengenai konflik air.

## **E. Landasan Teori**

Konflik adalah hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki sasaran dan kepentingan bertentangan atau yang tidak sejalan.<sup>13</sup> Konflik terjadi sebagai salah satu bentuk adanya interaksi antar makhluk sosial.

Konflik memiliki beberapa tipe diantaranya yang *pertama* adalah tanpa konflik yaitu suatu keadaan berkesan baik di dalam masyarakat. Namun, setiap kelompok yang menginginkan keberlangsungan kondisi yang damai mereka memerlukan semangat dan dinamis. Memanfaatkan konflik perilaku dan tujuan. Serta mengelola konflik secara kreatif. *Kedua* yaitu konflik laten, adalah konflik yang sifatnya sembunyi dan perlu diangkat agar dapat ditangani secara efektif. *Ketiga* yaitu konflik terbuka, adalah konflik yang berakar dan sangat

---

<sup>13</sup>Simon Fisher dkk, *Mengelola Konflik Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*. (Jakarta: SMK Grafika Desa Putra 2001), hlm. 4.

nyata dan memerlukan berbagai tindakan untuk menyelesaikan akar-akar penyebab dan berbagai efeknya. *Keempat* adalah konflik permukaan, yaitu konflik yang tidak berakar muncul hanya karena kesalahan pemahaman, dapat diselesaikan dengan meningkatkan komunikasi<sup>14</sup>.

Dalam penelitian ini konteks konflik merupakan dampak dari adanya pembangunan berupa hotel. Konflik pembangunan seperti ini tetap didasari oleh konflik pertentangan kelas antara pemodal. Dalam hal ini adalah pemilik hotel dan kaum non-modal yaitu warga sekitar hotel. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori konflik Marx sebagai tokoh yang ikut andil dalam perkembangan teori konflik pertentangan kelas. Max Weber yang lahir dari keluarga kaya (*bourgeois*) sejalan dengan pikiran Karl Marx melihat bahwa ada kepentingan alamiah untuk terus bergerak mendapatkan kekayaan.<sup>15</sup>

Konflik akibat dampak pembangunan umum terjadi karena adanya upaya eksploitasi sumber daya alam yang didominasi oleh konsep liberalisme dan kapitalisme ekonomi yang lebih menguntungkan kaum pemilik modal. Pembangunan adalah mekanisme eksploitasi dari lembaga kolonial terhadap masyarakat yang tidak memiliki kekuasaan atau kalah untuk mengelola sumberdaya sendiri.<sup>16</sup> Maksudnya adalah konflik dalam kegiatan berupa pembangunan umum terjadi karena adanya eksploitasi satu pihak dalam memanfaatkan sumberdaya alam lebih besar dan menggunakannya untuk mendapat keuntungan yang lebih besar. Tereksplorasinya air maka ekonomi

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 6.

<sup>15</sup>Novri Susan,*Pengantar Sosiologi Konflik: Edisi Revisi*,(Jakarta: Pustaka Pelajar. 2004). hlm. 159.

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 160.

warga yang bergantung menggunakan air juga ikut tereksploitasi. Di kalangan neo-marxisme perbedaan kelas antara masyarakat non-modal dan pemilik modal lahir dari adanya eksploitasi ekonomi dalam perspektif kolonialisme.<sup>17</sup>

Untuk mempermudah mengetahui proses konflik yang terjadi maka perlu melakukan penahapan konflik yang pada umumnya terdiri dari 5 tahap disajikan berurutan. Tahap-tahapan tersebut adalah :

1. Pra konflik

Merupakan periode dimana terdapat suatu ketidaksesuaian sasaran antara dua pihak atau lebih. Sehingga timbul konflik. Konflik tersebut sembunyi dari pandangan umum, meskipun salah satu pihak atau lebih mungkin mengetahui potensi terjadinya konfrontasi.

2. Konfrontasi

Pada tahap ini konflik menjadi semakin terbuka. Jika hanya satu pihak yang merasa ada masalah, mungkin para pendukungnya mulai melakukan aksi demonstrasi atau perilaku konfrontatif lainnya.

3. Krisis

Masa ini merupakan puncak konflik ketika ketegangan terjadi paling hebat. Dalam konflik skala besar, masa krisis merupakan periode perang. Komunikasi normal diantara pihak kemungkinan putus. Pernyataan-pernyataan umum cenderung menuduh dan menentang pihak lainnya. Lalu, suatu krisis pasti akan menimbulkan suatu akibat.

---

<sup>17</sup> Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik*, (Jogjakarta: Lkis, 2005) hlm. 188.

#### 4. Akibat

Kelanjutan dari krisis adalah memasuki masa akibat. Satu pihak mungkin menaklukkan pihak lain. Atau mungkin melakukan genjatan senjata(jika perang terjadi). Satu pihak mungkin menyerah atas desakan pihak lain. Kedua pihak mungkin setuju bernegosiasi, dengan atautanpa perantara. Suatu pihak yang mungkin yang mempunyai otoritas atau pihak ketiga lainnya yang lebih berkuasa mungkin memaksa mungkin memaksa kedua belas pihak menghentikan pertikaian apa pun keadannya, tingkat ketegangan, konfrontasi menurun dengan mungkin adanya penyelesaian.

#### 5. Pasca konflik

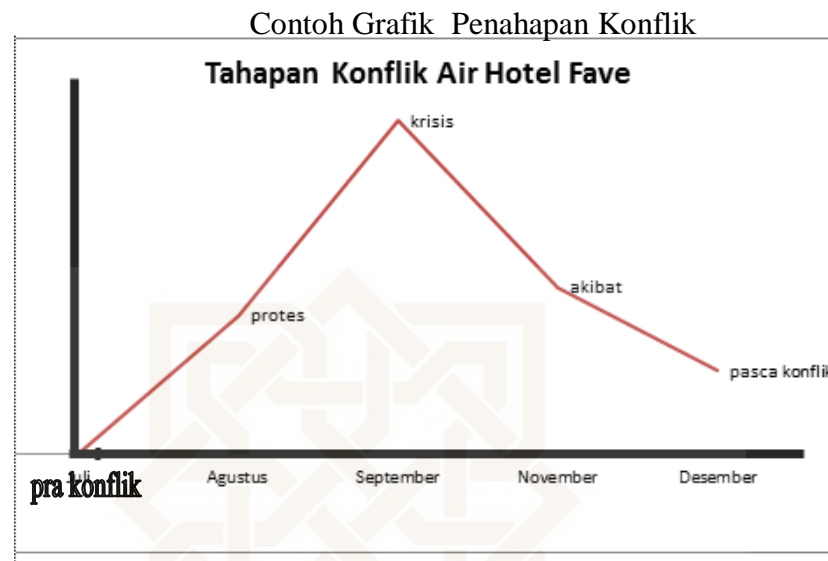
Situasi diselesaikan dengan cara mengakhiri berbagai konfrontasi, ketegangan berkurang dan lebih mengarah ke normal diantara kedua pihak. Namun, jika isu-isu dan masalah-masalah yang timbul karena sasaran mereka yang saling bertentangan tidak diatasi dengan baik, tahap ini sering menjadi situasi pra konflik.<sup>18</sup>

Berikut adalah salah satu contoh bagaimana alat bantu penahapan konflik ini digunakan dalam tahap-tahap konflik di Uganda Tengah dan Uganda Barat. Yang dibandingkan dengantahap-tahap yang terjadi di daerah Teso di Uganda Timur dalam periode waktu yang sama.

---

<sup>18</sup>Simon Fisher dkk, *Mengelola Konflik Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*,(Jakarta: SMK Grafika Desa Putra, 2001), hlm. 19.

Gambar 1.1



Sumber :tahapan mengelola konflik simon fisher

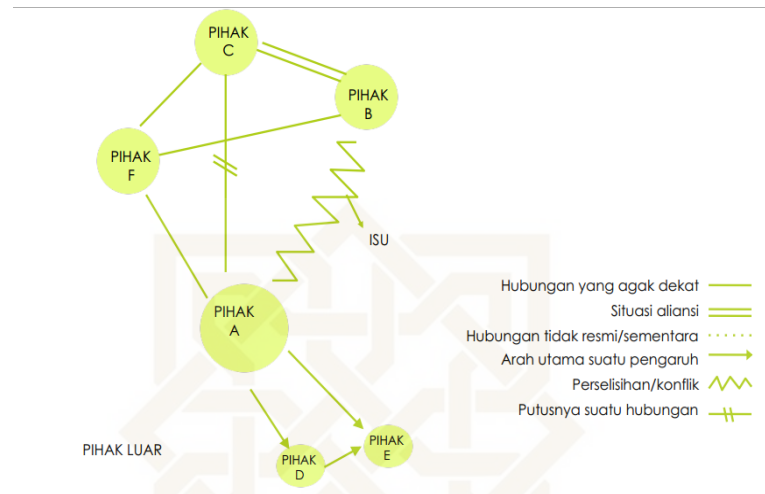
Dalam melakukan penelitian mengenai konflik perlu memetakan pihak-pihak yang terlibat agar kita mengerti siapa saja yang terlibat dalam konflik tersebut. Kegiatan ini disebut sebagai pemetaan konflik yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menggambarkan konflik secara grafis, menghubungkan pihak-pihak dan dengan pihak lainnya. Ketika masyarakat yang memiliki berbagai sudut pandang berbeda dalam memandang situasi secara bersama, mereka saling mempelajari pengalaman dan pandangan masing-masing.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Ibid, hlm. 22

Gambar 1.2

Contoh Pemetaan Dasar Suatu Konflik



Selanjutnya setelah penahapan dan pemetaan mengenai konflik yang terjadi. Berikutnya adalah melakukan kajian mengenai penyelesaian konflik atau perdamaian.

Perdamaian dalam studi konflik membagi jenis perdamaian menjadi tiga yaitu perdamaian positif, perdamaian negatif, dan perdamaian menyeluruh. Perdamaian positif ialah terpenuhinya rasa aman, keadilan dari sistem yang berlaku, sampai terhapusnya deskrimiasi ras, etnis, agama oleh struktur sosial. Sedangkan perdamaian negatif adalah suatu dampak adanya kekerasan dalam konflik dimana orang yang tidak terancam mengalami luka-luka bahkan nyawa dari kelompok lain.<sup>20</sup> Perdamaian menyeluruh ialah menggabungkan konsep perdamaian positif dan negatif dimana perdamaian ini berusaha mengontrol kehidupan secara berkelanjutan. Perdamaian secara menyeluruh

<sup>20</sup>Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik: Edisi Revisi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar. 2004), hlm. 116.



menghubungkan semangat manusia pada keharmonisan antar bagian-bagian yang berbeda.

Salah satu kajian penyelesaian konflik atau menciptakan perdamaian, baik positif maupun negatif, yaitu pengelolaan konflik (*conflict management*).<sup>21</sup> Terdapat tiga unsur utama yang perlu diperhatikan ketika memikirkan upaya perdamaian yaitu kebenaran, belas kasihan, dan keadilan.

Kebenaran memang relatif. Namun, dalam konsep perdamaian pencarian kebenaran tidak dapat dipisahkan dari pengakuan-pengakuan terhadap martabat manusia.<sup>22</sup> Terdapat kesepakatan pihak yang berkonflik untuk mendapat kebenaran. Dalam konflik ini kebenaran diperoleh melalui kesepakatan didukung oleh pihak memiliki kompetensi yaitu kebenaran mengenai penyebab konflik, kebenaran dalam pengambilan keputusan untuk berdamai. Salah satu syarat kebenaran ini juga adanya sifat terbuka tanpa membohongi seperti yang dilakukan pihak Hotel Fave mengakui tidak memiliki izin pemanfaatan air tanah. Warga pun transparan mengenai biaya suntik sumur kepada hotel. Hal ini adalah salah satu syarat rekonsiliasi dapat terwujud.

Belas kasihan biasanya terjadi pada konflik yang melibatkan kekerasan. Belas kasihan juga mencakup konsep pengampunan. Namun juga, lebih dari sekedar itu, belas kasihan adalah kemampuan orang-orang yang telah menjadi korban kekerasan untuk tetap menghargai sesamanya dan mengakui

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm.122.

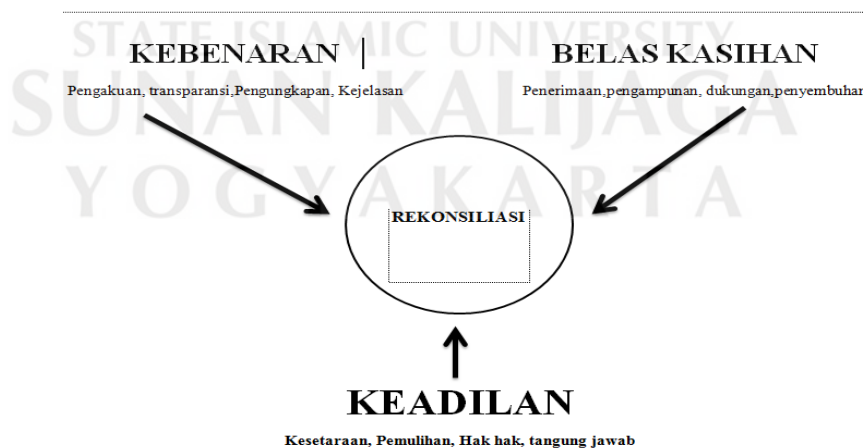
<sup>22</sup>Simon Fisher, dkk., *Mengelola Konflik Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*. (Jakarta: SMK Grafika Desa Putra 2001), hlm. 95.

bahwa mereka tetap hidup bersama.<sup>23</sup> Dalam konflik ini unsur belas kasihan tidak dilibatkan karena kedua belah pihak berunding bersama dan tidak ada kekerasan dalam konflik tersebut.

Keadilan atau rekonsiliasi mengharuskan terpenuhinya keadilan individu dan keadilan sosial. Keadilan sosial sering memerlukan rekonstruksi sosial dan fisik yang juga melibatkan pembagian sumberdaya adil dan merata. Keadilan yang dilakukan dengan mengupayakan kedua belah pihak mendapatkan air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masing masing, pembiayaan mengenai biaya suntik pun merupakan upaya menempuh keadilan mengganti sebagian pihak yang merasa dirugikan yaitu warga. Selain itu, setelah rekonsiliasi tercapai, pihak hotel dapat menjalankan bisnis hotelnya tanpa harus dicabut izin operasionalnya.

Gambar 1.3

Gambar Rekonstruksi Sosial Suatu Rangka Konsep



Sumber: mengelola konflik simon fisher

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 132.

Rekonsiliasi adalah upaya perdamaian yang pada penelitian terdapat pihak ketiga yang bertugas sebagai fasilitator dan memberikan pertimbangan solusi solusi agar kedua belah pihak dapat mencapai kesepakatan. Pada kasus konflik air ini upaya rekonsiliasi yang dilakukan adalah melakukan negosiasi antara warga dan pihak hotel. Warga pun meminta untuk langsung dipertemukan dengan *owner* Hotel Fave. mediasi tersebut tidak diawali oleh pemerintah setempat. Namun, didorong keinginan untuk menyampaikan tuntutan. Akhirnya pemerintah desa setempat memfasilitasi pertemuan di Balai RW 04.

Konflik yang terjadi antara warga kampung miliran dengan Hotel Fave Kusumanegara bukanlah aksi yang menimbulkan kekerasan. Oleh karena itu, tahapan penyelesaian konflik tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. *Peace making* (menciptakan perdamaian)

ialah mengakhiri permusuhan dengan mempertemukan pihak pihak yang berkonflik dan melibatkan pihak ketiga untuk membuat kesepakatan berdamai

2. *Peace keeping* (menjaga perdamaian)

Yaitu proses menjaga perdamaian dengan mengurangi atau menghentikan aksi kekerasan. Caranya mencakup pengawasan terhadap dihormatinya kesepakatan dan dilaksanakannya kegiatan pengembangan diri yang disepakati.

3. *Spreading peace*

Melaksanakan program program yang direncanakan untuk mengatasi penyebab konflik masa lalu dan meningkatkan kestabilan dan keadilan jangka panjang

Pada konflik air antara warga Miliran dan pihak Hotel Fave Kusumanegara, rekonsiliasi digunakan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik untuk menyelesaikan konfliknya. Selain itu, rekonsiliasi konflik ini dapat juga untuk mengetahui pihak-pihak lain yang ikut membantu dalam penyelesaian konflik air antara warga Miliran dan pihak Fave Hotel dan solusi yang diberikan pihak lain untuk aktor-aktor utama menyelesaikan konfliknya.

## **F. Metode penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>24</sup> Cara ilmiah tersebut merupakan kegiatan yang berdasarkan iri keilmuan yaitu empiris, rasional dan sistematis.

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan penelitian yang dilakukan. Data-data yang di dapat dari lapangan dikumpulkan kemudian melakukan ananalisi ssesuai dengan kerang kateori yang digunakan dan ditulis kembali dalam bentuk laporan tertulis.

### **2. Objek Penelitian**

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta . 2010) hlm. 2.

Objek dari penelitian ini adalah konflik air yang terjadi antara warga dan pihak Hotel Fave tepatnya di Kampung Miliran RT 04 desa Muja Muju. Sementara yang menjadi subjek penelitian ini adalah warga Miliran RT 04 yang bermukim di sekitar Hotel Fave, pihak Hotel Fave dan pemangku kebijakan setempat yang berkaitan dengan konflik ini.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Miliran RT 04, Desa Muja Muju dan Hotel Fave Kusumanegara Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini karena salah satu konflik antara hotel dan warga terjadi di sini dan pokok permasalahan sosial akibat kekeringan ini terjadi di sini.

### 4. Jenis-Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan yaitu data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian melalui wawancara langsung data ini disebut sebagai data primer. Data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan. Data yang didapat melalui pengumpulan artikel-artikel baik dari internet serta dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini disebut data sekunder.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a) Wawancara terstruktur

Wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam kepada

beberapa masyarakat Miliran RT13 RW 04 yang terdampak kekeringan langsung, pihak hotel dan pemerintah setempat untuk menggali informasi terhadap tema penelitian yang peneliti ambil, sehingga peneliti mendapatkan data yang valid.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah teknik penumpulan data dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang data yang akan diperoleh sehingga instrumen pertanyaan pertanyannya telah disiapkan.<sup>25</sup>

Pemilihan narasumber berdasarkan peran dan pengaruh dalam konflik air antara warga Miliran dengan Hotel Fave Kusumanegara diantaranya yaitu pihak hotel yang diwakili General Manager Hotel Fave Kusumanegara yang menjabat saat terjadinya konflik, perwakilan warga sekitar yang menjadi kordinator dan penggerak aksi warga miliran, Ibu RT, Balai Lingkungan Hidup dan pemerintah setempat yang diwakili oleh Ibu Kepala Desa Muja muju.

wawancara ini menggunakan alat bantu yaitu perekaman. Perekaman merupakan metode yang dilakukan untuk memepermudah melakukan transkrip dan kategorisasi dalam analisis data yang diperoleh dari wawancara. Adanya perekaman

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 138.

membantu peneliti untuk mengingat lagi suasana ketika melakukan penggalan data.

b) Observasi

Observasi adalah mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Sanafiah Faisal (1990), observasi diklasifikasi menjadi dua yaitu observasi partisipatif dan observasi terang-terangan atau tersamar dan observasi yang tak berstruktur.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terus terang atau tersamar di mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data berterus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Peneliti melakukan pengamatandi Kampung Miliran RT 13 RW 04 dan pada kali ini observasi dilakukan untuk mengamati fenomena-fenomena sosial yang terjadi akibat konflik air dan juga mengamati sikap kedua belah pihak untuk menanggapi masalah tersebut.

c) Analisis dokumen

Pengumpulan data dilakukan dari dokumen-dokumen. Seperti jurnal, buku, majalah, ataupun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan data penelitian yang dilakukan

6. Teknik analisis

Aktivitas yang dilakukan dalam analisis ini adalah dengan mereduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), verifikasi data atau

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 226.

penarikan kesimpulan dengan hasil data yang telah dianalisis menggunakan teori yang ada. Analisis merupakan proses selama pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data

a. Reduksi data

Pengumpulan data lapangan, dimana peneliti mengumpulkan data-data lapangan secara umum sesuai topik penelitian yang selanjutnya semua data yang terkumpul agar pembahasan fokus pada topik masalah, data tersebut dikategorisasi sesuai apa yang di butuhkan sebagai data pendukung penelitian.

b. Penyajian data

Menyajikan hasil reduksi data atau display agar mudah dipahami data tersebut disajikan dalam bentuk penulisan yang bersifat naratif maupun deskriptifan dipermudah dengan alat bantu menampilkan grafik ataupun tabel untuk memudahkan membaca data yang disajikan.

c. Penarikan kesimpulan/ *verification*

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan memverifikasi hasil penelitian disertai data pendukung validitas penelitian tentunya hal ini berdasar pada temuan dilapangan ataupun fakta penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis data penelitian yang telah dianalisis menggunakan teori dan menjawab rumusan masalah penelitian

## **G. Sistematika Pembahasan**



Penelitian dilakukan untuk mengungkap, mengetahui, menggambarkan serta menjelaskan konflik yang terjadi antara Hotel Fave dan warga Miliran serta upaya rekonsiliasi yang dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan hasilnya akan dituangkan dalam bentuk laporan. Laporan tersebut akan dibahas secara sistematis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dipaparkan dalam 5 (lima) bab dengan penjelasan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan berisi pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam proses penulisan penelitian ini.

**BAB II** Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian. Pada bab ini, menjelaskan mengenai deskripsi lokasi dan subjek penelitian, profil informan, profil wilayah Kampung Miliran, profil Hotel Fave Kusumanegara, kondisi geografi, kondisi demografi dan kondisi Sosial, Budaya dan Agama.

**BAB III** Konflik Air Hotel Fave dengan Warga Miliran. Bab ketiga berisi pemaparan dari pembahasan bentuk konflik hingga penyelesaian. Inti pembahasan tersebut adalah penjelasan dari rumusan penelitian, tentang terjadinya konflik dan upaya penyelesaiannya serta pemetaan konflik di Kampung Miliran Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

**BAB IV** Pemetaan Tahapan-Tahapan Konflik antara Pihak Hotel Fave dengan Warga. Berisi tentang analisis dan upaya penyelesaian konflik berdasarkan data yang telah didapatkan, yaitu yang berkaitan tentang Konflik air antara Warga

dan Hotel Fave di Kampung Miliran Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

**BAB V** Penutup. Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dimana saran tersebut ditujukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema sama, dan juga di tujukan kepada pihak –pihak yang terlibat dalam konflik air yang terjadi antara warga dan Hotel Five di Kampung Miliran Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan pemaparan data dan analisis pada bab sebelumnya maka pada ini akan menyampaikan kesimpulan dan saran penelitian .

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan pemaparan data dan analisis pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa. Pertama, konflik air antara Hotel Fave Kusumanegara dan warga memiliki tahapan yaitu berawal dari kekeringan yang dialami warga Kampung Miliran. Hal ini menimbulkan perbedaan pandangan terkait kekeringan yang terjadi. Pihak warga menduga kekeringan terjadi akibat beroperasinya sumur milik Hotel Fave sedangkan hotel Fave mengklaim kekeringan tersebut akibat dari faktor musim kemarau. Konflik ini puncaknya diwujudkan dengan aksi demonstrasi “pepe” oleh warga dan aksi mandi pasir, dilanjutkan dengan penyegelan pintu belakang hotel.

Kedua, Pihak yang terlibat secara langsung dalam konflik ini adalah warga kampung Miliran dan Hotel Fave Kusumanegara. Sedangkan kehadiran pemerintah desa dan kecamatan memfasilitasi rekonsiliasi kedua belah pihak agar mencapai kesepakatan. Disamping itu ada pula pihak Badan lingkungan Hidup sebagai pihak yang berwenang mengenai ijin lingkungan berkordinasi dengan Dinas Ketertiban sebagai pihak eksekutor penutupan sumur Hotel Fave Kusumanegara.

Ketiga, Konflik tersebut diselesaikan dengan penutupan sumur dalam milik hotel Fave Kusumanegara. Satu sisi karena Hotel Fave tidak memiliki izin pemanfaatan air tanah, dan pemberian kompensasi sebesar 75 % penggantian biaya suntik sumur yang dilakukan warga. Pasca penutupan sumur, Hotel Fave memilih berlangganan dan menampung air PDAM..

## **B. Saran**

Mediasi merupakan penyelesaian konflik dimana pihak-pihak yang berkonflik dapat menemukan *win-win solution* dengan berunding untuk mencapai kesepakatan yang sama dibantu pihak ketiga sebagai penengah.

Perlunya kejelasan mengenai permasalahan ini terutama dari pihak badan lingkungan hidup sebagai pemangku wewenang dalam hal lingkungan. Jika musim kemarau datang dan debit air kembali menurun, yang menjadi kekhawatiran warga adalah munculnya konflik lagi dan pihak Hotel Fave hal ini karena sebelumnya masyarakat melakukan aksi berdasarkan dari dugaan warga terhadap hotel dan tuntutan pada saat melakukan aksi tersebut adalah pencabutan izin hotel.

Pihak pemerintah setempat juga perlu aktif dalam mengawasi ijin pembangunan di kawasan Desa Muju Muju. Karena akhir-akhir ini pembangunan hotel sangat pesat di wilayah tersebut. Maka perlu juga memberikan respon cepat tanggap ketika dirasa mulai ada permasalahan.

Permasalahan ini merupakan salah satu contoh adanya konflik yang muncul akibat ketidak seimbangan dalam pembangunan. Oleh karena itu kedepan aspek pembangunan keberlanjutan dan membangun suatu rencana

perlu disiapkan dengan matang tidak hanya menganalisis dampak setelah berdirinya suatu bangunan, tetapi juga persiapan pra pembangunan. Agar kondisi ini terus bisa diawasi, maka perlunya konsolidasi antar warga untuk saling menjaga lingkungannya.



## Daftar Pustaka

- Fisher, S., dkk.,2000. *Mengelola Konflik Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*. Jakarta: SMK Grafika Desa Putra2001, Indonesia.
- Ichwanuddin, W. 2016.*Pola Dan Kecenderungan Studi Konflik Di Indonesia: Analisis terhadap Studi Kekerasan pada Kasus Aceh dan Ambon*. Jurnal Penelitian Politik, 8(1), 14.
- Jayanti, Nur.2013. *Konflik antar Petani Pengguna Air Irigasi Sawah Pertanian di Desa Wongsorejo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jember.
- Liliwiri, Alo.2005.*Prasangka dan Konflik*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Patria, Nezar, Andi Arief, dan Eko Prasetyo.1999. *Antonio Gramsci: Negara & Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purba, Jonny.2005. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*.Jakarta : Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susan, Novri. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*.Jakarta: Kencana.
- Susilo, Rachmad Kristiono Dwi.2008. *Sosiologi Lingkungan*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Topan, Wahyudi. 2014.**Konflik** *Pemanfaatan Sumber Daya Air Antara Petani Sawah dan Peternak Ikan (di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman*. Fakultas ilmu Sosial dan Humaniora.
- Trisnawati, Hikmah. 2012.*Dampak Perkembangan Infrastruktur Pariwisata terhadap Konflik Air di Kabupaten Badung dan Tabanan*.Jurnal Ilmiah Pariwisata 2.1. Universitas Udayana.
- Vidi, Mukhammad Riza Anugra, and Mochamad Arif Affandi. 2015. "Gerakan Perlawanan Serikat Buruh dalam sistem Outsourcing dan Sistem Pengupahan di PT Japfa Comfeed Sidoarjo." *Jurnal Paradigma* vol 3.01.Surabaya : UNESA.
- Wahyu Darma. *Konflik Pedagang Dengan PT. Sanur Dinamika Mentari: Studi Kasus Pengelolaan Lahan Pembangunan Hotel di Pantai MertasariSanur*. Jurnal Sosiologi Universitas Udayana.

### Sumber Internet dan Jurnal Online

- (Online),([http://academia.edu/8199416/Konflik\\_Pembangunan\\_Apartemen Utara\\_di\\_Sleman\\_DI\\_Yogyakarta](http://academia.edu/8199416/Konflik_Pembangunan_Apartemen_Utara_di_Sleman_DI_Yogyakarta), diakses Kamis, 6 April 2017, 14.10 WIB).
- (Online),(<http://antaranews.com/foto/71712/korban-sumur-kering>, diakses Kamis, 13 Maret 2017, 17.50 WIB).
- (Online),(<http://bisnis.com/jumlah-wisatawan-ke-Yogyakarta>, diakses Senin, 3 April 2017, 14.20 WIB).
- (Online),(<http://harianjogja.com/baca/2014/11/04/belum-hujan-sumur-warga-miliran-sudah-lancar-549649>, diakses Minggu, 23 April 2017, 15.22 WIB).
- (Online),(<http://jogjaprovo.go.id>, diakses Jum'at, 10 Maret 2017, 14.25 WIB).
- (Online),([http://kabarkota.com/disegel-korban-sumur-asat-ini-jawaban favotel/](http://kabarkota.com/disegel-korban-sumur-asat-ini-jawaban-favotel/), diakses Kamis, 20 April 2017, 19.30 WIB).
- (Online),(<http://kabarkota.com/hotel-berdiri-warga-miliran-yogya-mulai-krisis-air-2/>, diakses Sabtu, 8 April 2017, 16.30 WIB).
- (Online),(<http://kabarkota.com/tuntutan-tak-dihiraukan-korban-sumur-asat-miliran-segel-fave-hotel/>, diakses Kamis, 20 April 2017, 19.35 WIB).
- (Online),(<http://kelurahanmuju.blogspot.co.id/p/profile.html>, diakses Sabtu, 4 Maret 2017, 13.40 WIB).
- (Online),(<http://merdeka.com/peristiwa/kemarau-panjang-warga-yogya-bakal-rebutan-air-dengan-hotel.html>, diakses Minggu, 5 Maret 2017, 19.10 WIB).
- (Online),(<http://news.liputan6.com/read/2087476/air-sumur-kering-warga-mandi-pakai-tanah>, diakses Kamis, 20 April 2017, 19.10 WIB).
- (Online),(<http://news.metrotvnews.com/read/2014/09/03/286421/8203dinas-ketertiban-kota-yogyakarta-segel-sumur-dalam-milik-hotel>, diakses Sabtu, 22 April 2017, 15.44 WIB).
- (Online),(<http://print.kompas.com/baca/2015/03/03/Industri-Harapkan-Kepastian-Berusaha>, diakses Rabu, 5 April 2017, 13.10 WIB).
- (Online),(<http://regional.kompas.com/read/2014/08/06/16225191/sumurkering.wargaYogyakarta.aksi.mandi.tanah.di.depan.hotel>, diakses Rabu, 5 April 2017, 15.10 WIB).
- (Online),(<http://yogyakarta.solopos.com/baca/2014/11/04/belum-hujan-sumur-warga-Miliran-sudah-lancar-549649>, diakses Rabu, 5 April 2017, 15.20 W

## Curriculum Vitae



Nama : Fahmi Huda  
TTL : Kebumen, 29 juli 1994  
Alamat : Kauman, RT 02/05 kutowinangun

### Riwayat Pendidikan :

- TK Aisyah Kutowinangun
- SD N 1 Kutowinangun
- SMP N 1 Kutowinangun
- SMA N 1 Kutowinangun
- UIN Sunan kalijaga

### Pengalaman organisasi :

- Ketua Osis SMA N 1 Kutowinangun 2011/2012
- Anggota BEM jurusan Sosiologi UIN sunan kalijaga
- Kordinator Jaringan Mahasiswa Sosiologi se-Jawa korwil III Yogyakarta
- Anggota Senat mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wassap & line : 087732766313

email: fahmidrum@gmail.com